

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PAIKEM KELAS IV DI SDS LAB. PGSD FIP UNJ JAKARTA SELATAN

Dewi Hartanti

ABSTRAK, Tujuan penelitian ini diharapkan mendapatkan data empiris tentang meningkatkan hasil belajar IPS siswa dalam materi kenampakan alam di kelas IV SDS Lab. PGSD FIP UNJ Jakarta Selatan. Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Berdasarkan hasil pengamatan rekan sejawat didapat tingkat keberhasilan siswa yaitu pada siklus I nilai hasil tes belajar siswa hanya mencapai 58,82%, dan pada siklus II meningkat mencapai 79,41%. Sedangkan hasil pengamatan tindakan guru pada siklus I hanya mencapai 55% dan tindakan siswa hanya 51% dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dan pada siklus II tindakan guru meningkat menjadi 85% begitu juga dengan tindakan siswa mencapai 83%. Dengan melihat tingkat keberhasilan siswa dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan PAIKEM hasil belajar IPS pada siswa dapat meningkat.

Kata Kunci : PAIKEM, Hasil Belajar IPS SD.

PENDAHULUAN

Budaya belajar dan pembelajaran yang berkembang sekarang ini hanya mengefektifkan belajar di dalam kelas yang lebih memberdayakan guru sebagai *learning center* atau guru sebagai patokan dan acuan dalam memberikan informasi pelajaran. Dengan kata lain tidak adanya perubahan pendekatan pembelajaran untuk lebih memberdayakan kemampuan dan kreativitas seorang murid. Pengembangan kurikulum di sekolah dasar 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan tantangan untuk mengantisipasi agar dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman belajar dengan pendekatan yang berpusat pada kemampuan awal yang dimiliki siswa. Hal ini dilaksanakan dengan cara memandirikan peserta didik untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman mengadakan pengamatan dan penilaian diri. Dari hal-hal yang demikian itu maka akan dapat

pengetahuan baru yang diperoleh siswa melalui pengalaman langsung secara efektif.

Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut bisa menimbulkan siswa akan malas untuk belajar. Agar pembelajaran bermakna dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa diperlukan sebuah pendekatan dalam pembelajaran. **Pendekatan PAIKEM** adalah pendekatan dimana proses pembelajaran yang digunakan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan ini mendasarkan bahwa siswa terlibat di dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan belajar melalui berbuat. Dengan mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna.

Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk memenuhi hal tersebut diatas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar

yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam kegiatan pembelajaran. Akhirnya, penulis tertarik untuk meneliti tentang ***“Meningkatkan hasil belajar siswa tentang Kenampakkan alam dengan pendekatan PAIKEM sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDS Lab. PGSD FIP UNJ Jakarta Selatan”***.

Berdasarkan pada analisis pendahuluan maka rumusan masalah yang di angkat adalah ***“Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPS melalui Pendekatan PAIKEM di SDS Lab. PGSD FIP UNJ Jakarta Selatan ?”***.

KAJIAN TEORETIK

1. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat berupa faktor internal, seperti minat dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti bahan ajar dan gaya belajar (*learning style*). Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar semua sama untuk setiap mata pelajaran. Selain faktor-faktor di atas, kemampuan kecerdasan siswa dan kondisi fisiknya yang berhubungan dengan panca indera, juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

Faktor bahan ajar sangat berhubungan dengan keadaan siswa secara objektif, dalam hal ini pengalaman dan tingkat intelegensi. Tersedianya bahan ajar yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajarinya, sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Minat belajar siswa

sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, karena minat merupakan dorongan instrinsik yang sangat besar untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan minat dan rasa ingin tahu yang besar terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial, maka keinginan untuk belajar dan berusaha memahami Ilmu Pengetahuan Sosial dapat terlihat dengan jelas. Kesiapan belajar adalah wujud penyerapan pengetahuan dan pengalaman belajar yang berlangsung pada fungsi kognitif. Faktor ini sangat berhubungan dengan tahapan perkembangan secara kognitif. Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, jika materi dianggap terlalu rumit dan abstrak, serta strategi, pendekatan, dan metode yang dipilih untuk kegiatan belajar siswa tidak cukup menunjang kejelasan pada diri siswa, maka hasil belajar yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu materi yang dianggap rumit dan abstrak harus disajikan dengan media belajar yang tepat sehingga dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan sifat abstrak pada materi ajar tersebut. Demikian pula dengan strategi, pendekatan, dan metode harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa serta keragaman dan tingkat kesukaran bahan ajar. Dengan demikian hasil belajar yang diharapkan akan tercapai.

Dengan demikian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan berpikir siswa dalam mempelajari kehidupan manusia di masyarakat yang berkenaan dengan tingkah laku, hubungan sosial, serta pemenuhan kebutuhan yang disebabkan karena adanya pengalaman belajar, sehingga terjadilah perubahan kemampuan siswa dalam

memecahkan setiap permasalahan sosial yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

2. Pembelajaran PAIKEM

1. Hakikat Palkem

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Konsep inovatif adalah guru mencoba membuat hal-hal baru dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas sehingga menjadi siswa yang tertantang dalam pembelajaran IPS. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan

hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa. Secara garis besar, gambaran PAIKEM adalah sebagai berikut:

- a) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- c) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan "pojok baca"
- d) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- e) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

2. Apa yang harus diperhatikan dalam melaksanakan PAIKEM

a) Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki sifat: rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia—selama mereka normal—terlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat, anugerah Tuhan, tersebut. Suasana pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud.

b) Mengenal anak secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Menyenangkan, dan Efektif) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.

c) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.

d) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “Apa yang terjadi jika ...” lebih baik daripada yang dimulai dengan kata-kata “Apa, berapa, kapan”, yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).

e) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAIKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Yang dipajang dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

f) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi,

membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

g) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka.

h) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAIKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya.

Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan “PAIKEM”.

c. Bagaimana Pelaksanaan PAIKEM

Gambaran PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama PEMBELAJARAN. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut.

Tabel 1: Beberapa Contoh Kegiatan Pembelajaran dan Kemampuan Guru

Kemampuan Guru	Pembelajaran
Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misal: Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri Gambar Studi kasus Nara sumber Lingkungan
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.	Siswa: Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara Mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri Menarik kesimpulan Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	Melalui: Diskusi Lebih banyak pertanyaan terbuka Hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri

Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.	Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan
Guru mengaitkan Pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.	Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri. Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.	Guru memantau kerja siswa Guru memberikan umpan balik

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDS Lab. PGSD FIP UNJ Jakarta Selatan yang beralamat di Jalan Setiabudhi I No. 1 Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2013/2014 selama 6 bulan tepatnya dimulai dari bulan Agustus-bulan Desember 2014.

3. Metode dan Disain Intervensi Tindakan/ Rencana Siklus Penelitian

a. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan guru atau dengan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas, kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Desain Interventasi Tindakan

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model proses yang digunakan adalah model proses siklus (Putaran/Spiral) yang mengacu pada model PTK Kemmis S, and Mc. Tagget. R.

Model siklus ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observasi*), dan (4) refleksi (*reflection*). Kemudian dilanjutkan dari siklus ke siklus berikutnya, dengan target agar kualitas pembelajaran penyelesaiannya mengenai kenampakan alam pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar semakin baik, sehingga kualitas pembelajaran semakin tinggi.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan beberapa langkah kegiatan yang dimulai dari siklus I sampai siklus II maka dilakukan keabsahan data. Tujuan dilakukan pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah untuk mendapat data yang valid dan reliabel dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel didapat dengan cara validasi instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen tersebut akan diperiksa oleh dosen ahli dibidangnya dengan menggunakan teknik

triangulasi. Teknik triangulasi meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan dan pencocokan data yang diperoleh melalui guru teman sejawat, kepala sekolah dan peneliti sendiri. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa sumber data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk mendapatkan data yang akurat dan valid peneliti memeriksa dan mencocokkan data yang diperoleh dengan observasi berupa catatan lapangan, instrumen pemantau tindakan dengan pendekatan PAIKEM, dokumen dalam bentuk foto-foto dan nilai tes hasil belajar dari tiap siklus serta penilaian kelompok siswa.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan kelas ini analisa dilakukan melalui paparan data dan penyimpulan hasil penelitian.

1. Paparan Data

Pada siklus I kegiatan pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM masih belum efektif dan belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas peneliti belum mengoptimalkan pendekatan PAIKEM dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari hasil pernyataan pemantau tindakan guru yang hanya mencapai 55% dan tindakan siswa yang hanya mencapai hasil 51%. Skor yang

diperoleh dari pengolahan data dalam tes hasil belajar IPS tentang kenampakan alam pada siklus I juga belum mencapai hasil yang maksimal. Perolehan hasil belajar pada siklus I hanya mencapai 58,82% dan untuk penilaian kelompok rata-rata hanya dibawah 60%.

Berdasarkan hasil analisis data pada tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar dan penggunaan pendekatan PAIKEM belum optimal. Hasil yang diperoleh belum mencapai target KKM yang ditentukan yaitu sebesar 70%, maka dengan demikian peneliti kembali melakukan penelitian tindakan untuk memperbaiki kekurangan hingga standar yang diinginkan tercapai.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan yang terjadi. Pada siklus II hasil penilaian pemantau tindakan guru dengan menggunakan pendekatan PAIKEM mengalami peningkatan sebesar 85% dan tindakan siswa dengan menggunakan pendekatan PAIKEM juga meningkat sebesar 83%. Peningkatan juga terjadi pada nilai hasil belajar yang mencapai 79,41% dan penilaian kelompok juga mengalami peningkatan diatas 70%.

Kesimpulan Data Hasil Penelitian

Peningkatan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan pendekatan PAIKEM pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 2: Hasil analisis data penelitian dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siklus I dan siklus II

No	Siklus	Persentase hasil pengamatan		Target
		Tindakan Guru	Tindakan Siswa	

1	Siklus I	55%	51%	70%
2	Siklus II	85%	83%	

Tabel 3: Hasil Belajar IPS pada Setiap Siklus

No	Siklus	Persentase hasil pengamatan	Target
1	Siklus I	58,82%	70%
2	Siklus II	79,41%	

2. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data tes awal dari siklus I sampai siklus II menunjukkan meningkatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang kenampakan alam dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.

Berdasarkan perolehan skor peningkatan hasil belajar IPS siswa yang telah diolah datanya dan melalui pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan pedoman lembar pemantau tindakan aktivitas guru dan tindakan siswa indikator keberhasilan yang diinginkan telah tercapai. Data-data yang diperoleh menunjukkan meningkatnya hasil belajar IPS dan penggunaan pendekatan PAIKEM.

Hasil belajar pada siklus I yang hanya mencapai 58,82% pada siklus II meningkat sebesar 79,41%. Berdasarkan hasil belajar pada tiap siklus ini dapat diketahui meningkatnya skor rata-rata hasil belajar dari siklus I dan siklus II yaitu: sebesar 20,59%. Peningkatan juga terjadi pada tindakan aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan PAIKEM yang hanya mencapai 55% kemudian meningkat sebesar 85%, dan untuk aktivitas siswa juga meningkat dari 51%

menjadi 83%. Hasil ini sudah memenuhi standar yang diharapkan yaitu sebesar 70%. Berdasarkan interpretasi dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS tentang kenampakan alam dengan menggunakan pendekatan PAIKEM terus meningkat.

3. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM pada siklus I untuk tindakan guru hanya 55% dan tindakan siswa hanya mencapai 51% dari butir lembar pengamatan yang sudah muncul sedangkan hasil belajar siswa mencapai 58,82% maka diperlukan lagi siklus berikutnya untuk mengadakan perbaikan. Untuk rencana pembelajaran sesuai dengan buku IPS pegangan guru dengan struktur pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM pada kegiatan awal dalam memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif hal ini dikarenakan siswa belum terlibat secara keseluruhan. Pada kegiatan inti siswa masih banyak diam dan malu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.

Sesuai dengan perencanaan tindakan, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II tindakan yang dilakukan lebih ditekankan pada perbaikan cara mengajar guru dan memberikan bimbingan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II dengan nilai hasil belajar IPS tentang kenampakan alam sebesar 79,41% dan hasil pengamatan pemantau tindakan guru dengan menggunakan pendekatan PAIKEM 85% dan tindakan siswa sebesar 83%. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dan hasil tindakan dengan pendekatan PAIKEM pada siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini siswa lebih terlihat aktif, rajin bertanya, mau mengemukakan pendapatnya, bekerjasama, terlihat kompak dengan kelompoknya dan memberikan hasil yang cukup memuaskan karena dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif dibandingkan guru. Disini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Oleh karena itu hasil yang diperoleh juga sudah maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

4. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan tim monitoring yang terjadi selama penelitian berlangsung terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap kelas IV SDS Lab. PGSD FIP UNJ Jakarta Selatan, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lain yang memiliki karakteristik sama dengan subyek penelitian.
2. Penggunaan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran masih belum dipahami siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimiliki, disebabkan siswa terbiasa menerima secara instant pengetahuan yang diberikan guru. Dengan keterbatasan tersebut, siswa takut mengalami kesalahan mengenai apa yang mereka harus perbuat dan

bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas cukup singkat sehingga hanya dapat menghasilkan dua siklus saja.

PENUTUP

Kesimpulan

Pendekatan PAIKEM merupakan suatu pendekatan yang sangat efektif untuk menggali dan mengembangkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Penggunaan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran IPS terutama mengenai konsep kenampakan alam dapat memudahkan siswa dalam mendefinisikan konsep kenampakan alam secara verbal dan menerapkan konsep kenampakan alam dalam bentuk lain yaitu bentuk gambar dan bentuk peta kenampakan alam. Dengan demikian siswa lebih memahami konsep secara luas dan tidak terjadi pemahaman yang tumpang tindih.

Selain memudahkan siswa dalam memahami konsep, pendekatan PAIKEM dapat merangsang daya pikir siswa ke dalam bentuk kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang tersedia. Penggunaan pendekatan PAIKEM membuat siswa lebih tampak gembira dan sangat antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Mereka seolah-olah tidak merasakan sedang belajar, tetapi seakan bermain dengan dunia yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan rekan sejawat didapat tingkat keberhasilan siswa yaitu pada siklus I nilai hasil tes belajar siswa hanya mencapai 58,82%, dan pada siklus II meningkat mencapai 79,41%. Sedangkan

hasil pengamatan tindakan guru pada siklus I hanya mencapai 55% dan tindakan siswa hanya 51% dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dan pada siklus II tindakan guru meningkat menjadi 85% begitu juga dengan tindakan siswa mencapai 83%. Dengan melihat tingkat keberhasilan siswa dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan PAIKEM hasil belajar IPS pada siswa dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang peningkatan hasil belajar IPS tentang kenampakan alam melalui pendekatan PAIKEM SDS Lab. PGSD FIP UNJ Jakarta Selatan maka dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Pengelola satuan pendidikan hendaknya dapat meningkatkan mutu pembelajaran sekolah dengan menggunakan pendekatan yang bersifat konkret dan menyenangkan bagi siswa. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.
2. Guru hendaknya bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik minat dan menyenangkan dengan tidak menghilangkan aspek kebermaknaan bagi siswa. Dengan demikian siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Untuk mendukung kemajuan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah guru sebaiknya melakukan kerjasama dengan masyarakat luar sekolah terutama orang tua siswa. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

4. Kepada peneliti selanjutnya agar bisa lebih menyenangkan sehingga kualitas mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM agar pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai. kegiatan pembelajaran bermakna dan

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Achmad, *Qua vadis Pendidikan IPS di Indonesia?* (<http://artikel.us/mangkoesg-04-04.html>).
Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), h. 46.
Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud, 1994), h. 293.
Kurikulum KBK 2004, *Materi IPS* (Jakarta : Departemen Pendidikan nasional, 2003), h.2
Muhammad Numan Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h.74.
Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), h. 37.
Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Badung Alumni, 1984), h.10
Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003), h. 30.
Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 5.
Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),
Syariful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 33.
Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2005), h. 12.
W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : PT.Gramedia, 1991), h.36